

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TEATER) DI KELAS XI IPS-1 DI SMA PERTIWI 1 PADANG

Sri Amanda Wahyuni Daulay & Harisnal Hadi

Universitas Negeri Padang

sriamandadaulay1407@gmail.com ; harisnalhadi@fbs.unp.ac.id

Abstract

The purpose of this study describes Cultural Arts Learning (Theater) in class XI social studies 1 SMA Pertiti 1 Padang. This type of research is qualitative research with descriptive methods. This research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as stationery and cameras. The data in this study used primary data and secondary data. Data collection techniques are carried out by means of literature studies, observations, interviews and documentation. The steps of analyzing data are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the learning process was in accordance with the rpp designed but the student score results were still unsatisfactory so that teachers were still remedial to meet the completeness of student scores. Students feel that learning cultural arts is monotonous only by the lecture method and working on student worksheets, so students feel varied when given media such as watching the learning videos given. The implementation of Cultural Arts (Theater) learning using learning media in class XI IPS 1 SMA Pertiwi 1 Padang greatly affects student learning so that supporting will also increase participation, interest in learning and learning outcomes of cultural arts (theater) in class XI IPS 1 even though students have not been able to display the results of modern theater dramas in accordance with established techniques. The implementation of learning can run well and students get grades according to what they do during the learning process.

Keywords: Learning, Cultural Arts, Theatre

Abstrak : Tujuan penelitian ini mendeskripsikan Pembelajaran Seni Budaya (Teater) di kelas XI IPS 1 SMA Pertiwi 1 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah sesuai dengan RPP yang di rancang namun hasil nilai peserta didik masih kurang memuaskan sehingga guru masih melakukan remedial untuk memenuhi ketuntasan nilai peserta didik. Peserta didik merasa pembelajaran seni budaya yang monoton hanya dengan metode ceramah dan mengerjakan lembar kerja siswa, sehingga peserta didik merasa bervariasi bila diberikan media seperti menonton video pembelajaran yang diberikan. Pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya (Teater) dengan menggunakan media pembelajaran di kelas XI IPS 1 SMA Pertiwi 1 Padang sangat

berpengaruh terhadap belajar peserta didik sehingga mendukung juga akan meningkatkan partisipasi, minat belajar dan hasil pembelajaran seni budaya (teater) di kelas XI IPS 1 meskipun peserta didik belum mampu menampilkan hasil drama teater modern sesuai dengan teknik – teknik yang sudah ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan peserta didik mendapatkan nilai sesuai dengan yang mereka kerjakan selama proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran, Seni Budaya, Teater

PENDAHULUAN

Penerapan pendekatan saintifik pada kurikulum (2013) dipandang sebagai tonggak emas dalam pengembangan dan peningkatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Pembelajaran saintifik meliputi kegiatan pembelajaran, yang secara rinci dapat dibagi menjadi beberapa kegiatan pembelajaran, seperti B. Pengamatan, Kegiatan Pembelajaran Melihat, Mendengarkan, Merasakan, Penggabungan. Pertanyaan, kegiatan pembelajaran seperti menanyakan informasi yang belum dipahami dari pengamatan atau mengajukan pertanyaan untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut dari pengamatan. Kompetensi yang akan dikembangkannya kreativitas, rasa ingin tahu, keahlian merumuskan pertanyaan agar terbentuknya pikiran kritis, penting untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Mengumpulkan informasi (eksperimen) melalui kegiatan pembelajaran seperti mengikuti tes, membaca sumber selain buku teks, mengamati objek/peristiwa, kegiatan, wawancara informan. Keterampilan yang akan dikembangkan adalah pengembangan sikap teliti, jujur, santun, menghargai pendapat orang lain, keterampilan komunikasi, penerapan kemampuan mengumpulkan informasi melalui metode yang dipelajari. Agregasi, yaitu pengolahan data yang terkumpul, baik terbatas pada hasil kegiatan pengumpulan/percobaan maupun hasil kegiatan observasi dan kegiatan pengumpulan data. Yang terakhir adalah komunikasi, yaitu. H. penyampaian hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tulisan atau media lain. Kompetensi yang akan dikembangkan menyampaikan hasil observasi, kesimpulan dari hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya.

Undang-Undang Republik Indonesia 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya berupa kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri,

kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia dan kebutuhan pencapaian diri, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Bahwa belajar pada dasarnya berarti melakukan sesuatu, sedangkan belajar sesuatu berarti sesuatu. Banyak mata pelajaran yang diajarkan di sekolah formal, termasuk seni budaya. Seni budaya berasal dari dua kata yaitu art yang berarti keindahan. Seni adalah tujuan positif untuk membuat ahlinya bahagia. Sedangkan kebudayaan atau kebudayaan adalah hasil pemikiran, perbuatan dan segala kegiatan yang mencerminkan naluri murni. Menurut Oktira (2013:63) Permasalahan pembelajaran seni budaya dalam kaitannya dengan guru dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang berlangsung mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian yang diberikan. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. (Firnando, 2021:50)

Menurut Ni Nyoman Parwati, et al dalam Abdika (2021:42) Unsur-unsur pembelajaran terdiri dari (1) lingkungan fisik, (2) lingkungan sosial, (3) penyajian oleh guru, (4) konten atau materi pelajaran (5) proses pembelajaran (6) produk-produk pembelajaran. Dengan hal demikian unsur-unsur pembelajaran juga menentukan strategi atau langkah pembelajaran yang ingin dicapai.

Menurut penjelasan di atas, seni budaya adalah ilmu budaya yang tumbuh dan berkembang dari hasil pemikiran, murni dari karya yang direfleksikan oleh manusia. Mata pelajaran seni budaya merupakan mata pelajaran yang membutuhkan kreativitas dan perasaan batin siswa. Tugas pembelajaran seni budaya merupakan pendidikan yang membentuk anak menjadi manusia seutuhnya, mengetahui dan mencintai keindahan budayanya sendiri.

Pembelajaran tentang seni budaya menjadi penting karena pembelajaran tentang seni dan budaya memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri dan menyalurkan perasaannya ke dalam hal-hal yang positif dan menghindari perilaku yang menyimpang. Pembelajaran harus mengarah pada pembelajaran siswa dan perencanaan yang sistematis harus dilakukan, sedangkan pengajaran hanyalah penerapan strategi pembelajaran di antara strategi pembelajaran lainnya yang tujuan utamanya adalah menyampaikan informasi kepada siswa. Pendidikan yang semula lebih berorientasi “mengajar” (guru lebih berperan) telah berubah menjadi konsep “belajar” (merencanakan kegiatan bagi siswa agar terjadi

pembelajaran dalam diri mereka). Davis (1974) menunjukkan bahwa belajar melibatkan pengorganisasian dari kombinasi orang, pengalaman belajar, fasilitas, pemeliharaan atau pemantauan, dan metode yang mengarahkan interaksi perilaku belajar untuk mencapai tujuan.

Dalam pembelajaran seni budaya terdapat beberapa materi salah satunya materi seni teater modern dimana dalam pembelajaran tersebut peserta didik akan dilatih dalam kepercayaan diri, mental, rasa tanggung jawab serta pemahaman tentang materi baru yang akan dilaksanakan. Harymawan (1993) secara khusus teater mengacu kepada akticitas melakukan kegiatan dalam seni pertunjukan sehingga tindak tanduk pemain di atas pentas disebut acting.

Pada pembelajaran kali ini strategi dalam pembelajaran seni budaya pada materi teater adalah strategi pembelajaran metode diskusi yaitu menghadapkan siswa pada permasalahan untuk mencari solusi yang tepat, sehingga dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih kreatif, melatih siswa ke. mengutarakan pendapat dan melatih siswa untuk saling menghargai pendapat.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, pengajaran dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan pembelajaran dilakukan oleh murid atau murid. Pembelajaran sebagai proses pembelajaran, dirancang oleh guru untuk mengembangkan kreativitas siswa, yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan meningkatkan kemampuan membangun pengetahuan baru, meningkatkan penguasaan materi pembelajaran yang baik.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Pertiwi 1 Padang dengan guru matapelajaran seni budaya Ibu Surmiyati pada tanggal 1 Agustus 2022 mengatakan bahwa minat belajar siswa di kelas XI IPS 1 rendah karena dilihat dari aspek keinginan, perhatian, dan partisipasinya. Ketika peserta didik di dalam ruangan mereka tidak mendengarkan guru menerangkan bahkan siswa laki – laki ada yang bermain game padahal sudah diingatkan oleh guru agar tidak memegang handpone saat di ruangan namun mereka tetap mengulanginya saat guru menerangkan lagi. Bahkan ketika diberikan tugas mereka tidak mengerjakan dengan alasan lupa, sehingga mereka sering ketinggalan nilai. Disamping itu dalam pembelajaran seni budaya guru menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas mengerjakan soal di buku LKS serta tugas praktek. Guru dituntut untuk menyampaikan materi yang bisa dipahami siswa agar pelaksanaan pembelajaran seni budaya

dapat berjalan dengan baik. Siswa merasa bosan dengan pembelajaran teater karena guru seni budaya, Ibu Surmiyati kurang memadai sebagai fasilitator karena ibu Surmiyati mengatakan tidak bisa menggunakan media pembelajaran elektronik karena faktor usia. Guru hanya mampu menyampaikan pembelajaran melalui media pembelajaran yang sebagaimana mestinya. Ibu Surmiyati tidak mampu mengembangkan materi seperti untuk mengamati melalui video, audio, dan media lainnya. Ibu Surmiyati hanya mampu menyampaikan materi berdasarkan buku saja. Sementara dalam kurikulum 2013 guru sebagai pendidik seharusnya mendekati diri kepada siswa melalui pembelajaran agar minat siswa berkembang.

Ibu Surmiyati juga mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran seni budaya di sekolah tersebut terbatas dari segi ruangan. Tidak ada ruangan yang mendukung untuk melakukan praktek seni budaya agar kelas lain tidak terganggu selama proses pembelajaran karena dalam berkesenian pasti akan menimbulkan suara melebihi suara pada mata pelajaran yang lainnya.

Menurut Aect (1986:20) menyatakan bahwa pedagogi seni budaya merupakan pendidikan yang penting untuk diterapkan dalam pembelajaran karena melalui pedagogi seni budaya siswa dapat mengembangkan keterampilan artistiknya sehingga menghasilkan siswa yang berilmu pengetahuan dan keterampilan kreatif yang nantinya berdampak pada sikap spiritual dan sosial. kepada murid.” Menurut Djamarah dalam Astut (2020:179), yang membedakan unsur dan komponen pedagogik, disepakati bahwa komponen pedagogik terdiri dari komponen tujuan, materi, metode, media dan komponen penilaian.

Menurut Depdiknas (2005), tujuan mata pelajaran seni budaya adalah agar siswa memiliki pengalaman dalam berekspresi, berkreasi dan mengapresiasi seni, yang kegunaannya berguna untuk pengembangan kepekaan estetika, dorongan kreativitas dan pemikiran kritis, dan untuk menanamkan nilai-nilai etika. dalam perilaku Bahan seni meliputi seni lokal, seni pulau, dan seni asing.

Slameto (2015:180) menyatakan bahwa minat belajar adalah suatu bentuk kegiatan yang merangsang aktivitas fisik dan mental yang menghasilkan perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman interaksi kognitif, afektif, dan psikomotor individu dengan lingkungan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu keinginan batin untuk melakukan sesuatu yang dapat menarik minat Anda atau membuat Anda bahagia. Partisipasi siswa sangat penting untuk mengaktifkan pembelajaran di kelas.

Taniredja dkk. (2013) menemukan bahwa keterlibatan siswa adalah keterlibatan mental dan emosional siswa dalam situasi kelompok yang mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan emosionalnya untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Partisipasi peserta didik berarti keikutsertaan peserta didik dalam suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Belajar yang optimal akan terjadi bila peserta didik berpartisipasi secara tanggung jawab dalam belajar. Keaktifan itu dapat terlihat dari beberapa perilaku misalnya mendengarkan, mendiskusikan, membuat sesuatu dan mendapatkan nilai.

Bukti yang didapat setelah peneliti melakukan penelitian, karena siswa kelas XI IPS 1 menganggap pelajaran seni budaya itu pelajaran bermain sehingga mereka memandang/sukar meremehkan pembelajaran seni budaya. Seorang peserta didik mengatakan bahwa dirinya merasa bosan dengan seni budaya terutama materi teater karena anak tersebut mengatakan pelajaran seni budaya sudah di pelajarnya sejak kelas X. Namun ada juga peserta didik yang mengatakan bahwa dia menyukai seni budaya terutama seni teater namun dia mengatakan tidak bisa berekspresi lebih bebas karena guru kurang bisa menggunakan media sebagai alat bantu proses pembelajaran, ibu Surmiyati juga mengatakan kurangnya ruangan untuk berekspresi di sekolah sehingga membatasi kegiatan berkesenian.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan metode yang digunakan adalah deskriptif. Dikutip dari Bodgan and Taylor oleh Moleong (2012:4) metodologi kualitatif sebagai teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang diamati. Subyek penelitian adalah Pembelajaran Seni Budaya (Teater) Kelas XI IPS 1 SMA Pertiwi Padang. Alat penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu alat pendukung seperti alat tulis dan kamera. Menurut Moleong (2012:166) mengatakan bahwa "Orang-orang dalam penelitian memiliki kedudukan sebagai instrumen kualitatif, yaitu sebagai perancang, pelaksana, pengumpul data, analisis interpretasi data yang kemudian menjadi pelopor hasil penelitian. Bahan penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Seni Budaya di Kelas XI IPS 1

Ibu Surmiyati S.Pd guru bidang studi seni budaya yang mengajar di kelas XI IPS I SMA Pertiwi 1 Padang menyebutkan bahwa setelah rancangan pembelajaran disusun sesuai dengan kriteria kurikulum yang berlaku, maka seluruh kegiatan dan hal – hal pokok yang terdapat pada rancangan harus diterapkan sesuai dengan rancangan mulai dari awal pembelajaran sampai akhir harus tertata sesuai dengan rancangan agar tujuan mendapatkan hasil maksimal dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan 02 Januari 2023, guru bidang studi seni budaya pada kelas XI IPS 1 menjelaskan bahwa pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berpedoman pada kurikulum 2013 Kompetensi Dasar (KD) yaitu 3.1 Memahami Konsep, jenis dan pemeranan seni teater modern. 4.1 Menganalisis konsep dan teknik teater modern sesuai makna, simbol dan nilai estetis. Dalam pembelajaran seni budaya ibu surmiyati melakukan proses pembelajaran dengan memberitahukan materi kepada siswa mengenai apa yang akan mereka pelajari, memberitahukan bagaimana tujuan pembelajaran, memberitahukan KD serta memberitahu bagaimana langkah pembelajaran kedepannya. Guru seni budaya ibu Surmiyati mengatakan bahwa dalam kurikulum 2013 peserta didik di bebaskan dalam pembelajaran dalam catatan harus mengerjakan semua tugas yang diberikan, ibu Surmiyati juga mengatakan bahwa peserta didik harus dilatih mandiri dalam membuat tugas namun harus tetap dalam pengawasan.

Dalam penilaian peserta didik di nilai dari beberapa kategori yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Ibu Surmiyati mengatakan bahwa nilai peserta didik tidak boleh di bawah KKM. Sehingga harus dilakukan remedial untuk capaian nilai yang maksimal meskipun setelah dilakukan remedial atau pengulangan nilai anak tetap rendah harus tetap di tuntaskan. Ibu Surmiyati mengatakan nilai peserta didik harus di tas KKM.

2. Perencanaan Pembelajaran Seni Budaya (Seni Teater Modern)

Dalam proses pembelajaran pada tahap perencanaan, pelaksanaan pendidikan sesuai dengan kurikulum 2013 yang meliputi perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, dan bahan ajar yang telah dirancang oleh kemendikbud agar memuat nilai – nilai karakter yang telah direncanakan.

Pelaksanaan pembelajaran Seni Teater Modren di kelas XI IPS 1 SMA Pertiwi 1 Padang dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun oleh guru bidang studi Seni Budaya. RPP menjadi bahan acuan oleh tenaga pendidik untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan ketika proses pembelajaran berlangsung.

3. Pelaksanaan Pembelajaran (Teater) di Kelas XI IPS I SMA Pertiwi 1 Padang

Pada pertemuan pertama guru membuka pelajaran sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah di susun. Sekaligus guru memberi gambaran atau penjelasan mengenai tujuan pembelajaran seni teater modern.

Selanjutnya guru melanjutkan kegiatan pembelajaran yang sudah disampaikan dengan alokasi waktu yaitu 2 x 45 menit. Dalam kegiatan inti pertama kali sekali peneliti bertanya kepada siswa mengenai pengetahuan tentang teater. “Apakah dari ananda semua sudah mengetahui apa itu teater modern ?” tanya guru seni budaya. Namun ternyata masih banyak siswa yang tidak bias mendeskripsikan apa itu teater modern. Tidak satupun siswa yang menjawab pertanyaan dari guru.

Kemudian guru menjelaskan pengertian teater modern dan juga pengertian pemeranan seni teater, guru meminta peneliti menjelaskan teknik latihan pernapasan, jenis improfisasi serta fungsi improfisasi dan menjelaskan cara menyusun naskah lakon unsur – unsur naskah lakon karena ibu Surmiyati mengetahui fokus peneliti.

Peneliti menampilkan contoh drama teater modern di depan kelas dengan menggunakan infocus untuk menarik perhatian siswa dalam meyerap materi. Dimana sebelumnya ibu Surmiyati mengatakan sendiri pada peneliti bahwa beliau tidak pernah malakukan hal tersebut di kelas. Ibiu Surmiyati mengatakan bahwa beliau sangat minim pengetahuannya mengenai media pembelajaran seperti menggunakan infokus. Peneliti juga memperagakan lakon sesuai dengan berbagai ekspresi agar peserta didik lebih percaya diri jika sewaktu waktu akan tampil di depan kelas.



Gambar 1 Proses Pembelajaran Pertemuan I

(Dokumentasi: Sri Amanda Wahyuni Daulay, Desember 2022)

Pada pertemuan kedua, guru melanjutkan kegiatan pembelajaran, guru kembali mengingatkan siswa untuk tidak mengeluarkan hand phone dan mengingatkan peserta didik agar tidak rebut di dalam kelas saat pelajaran sedang berlangsung.

Setelah guru memaparkan materi serta memperlihatkan contoh seni teater modern dengan berbagai genre di hadapan kelas menggunakan infocus dengan bantuan peneliti, guru membagi kelompok, peserta didik dan meminta mereka mencari naskah lakon sesuai dengan tema yang disepakati oleh guru bidang studi seni budaya yaitu drama komedi boleh peserta didik ciptakan sendiri dengan anggota kelompok. Dalam menentukan kelompok peserta didik kurang kondusif bahkan ada peserta didik yang menolak untuk digabung dengan teman sekelompok yang bukan teman akrabnya sehingga masih terjadi perdebatan antara peserta didik. Ada juga siswa yang masih diingatkan agar jangan menggunakan hand phone saat sedang melakukan diskusi karena itu termasuk ke dalam sikap yang kurang baik saat teman lain berfikir namun masih saja ada yang melakukan pekerjaan lain seperti bermain game.



Gambar 2 Proses Pembelajaran Pertemuan II

(Dokumentasi: Sri Amanda Wahyuni Daulay, Desember 2022)

Pada pertemuan ketiga, guru membuka pelajaran, guru melanjutkan kegiatan pembelajaran yang sudah disiapkan dengan alokasi waktu yaitu 60 menit. Pada kegiatan inti pada pertemuan ini guru memanggil satu – persatu kelompok yang akan menampilkan drama mereka agar peserta didik merasa aktif dalam pembelajaran peneliti menantang mereka untuk dapat menghibur teman yang menonton karena tema yang mereka bawa adalah naskah drama komedi. Kelompok 1 pun tampil walau masih malu – malu dan sebagian ada yang belum hafal dengan dialognya, sebagian lupa kapan bagian mana dia akan berlakon.



Gambar 3 Proses Pembelajaran Pertemuan II

(Dokumentasi: Sri Amanda Wahyuni Daulay, Desember 2022)

Kemudian tampil kelompok berikutnya untuk menampilkan drama mereka, kelompok ini sama dengan kelompok sebelumnya masih kurang percaya diri namun sudah lumayan menghibur karena salah seorang peserta didik sangat percaya diri dan cocok untuk memerankan peran yang ia bawa sehingga sangat membantu kelompok mereka untuk terlihat maksimal.

Begitu juga kelompok yang lainnya, mereka terdiri dari 5 kelompok. Dari kelompok 1 – 5 ada kelebihan dan kekurangan masing – masing kelompok namun mereka sudah mau mencoba walau kurang percaya diri dengan vocal mereka masih ada yang kurang maksimal. Bahkan salah seorang peserta didik yang bernama Hafiz Orenza mengatakan bahwa dia ingin mengambil jurusan teater saat memilih peminatan di perguruan tinggi karena Hafiz mengatakan teater itu menarik.

4. Evaluasi

Selama kegiatan pembelajaran Teater Modern di kelas XI IPS 1 SMA Pertiwi 1 Padang tahun pelajaran 2022/2023 guru memberikan tugas seperti seperti ringkasan materi Teater Modern. Guru memberikan evaluasi setiap selesai pertemuan materi pelajaran,

evaluasi di akhir pelajaran tujuannya untuk mengetahui seberapa paham peserta didik dengan pelajaran yang dijelaskan guru, dan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah memahami materi pelajaran Teater Modern.

Menurut peneliti, dari segi pengelolaan nilai guru memberikan nilai secara subjektif dalam penilaian psikomotorik. Guru melakukan penilaian secara keseluruhan dan merata menaikkan semua nilai peserta didik tanpa memperhatikan sikap badan dan penjiwaan saat menampilkan drama teater modern.

Dalam pengamatan peneliti, saat menampilkan drama teater modern di depan kelas peserta didik masih terlihat malu – malu, suara yang dikeluarkan masih kurang lantang di dengar, artikulasi/pengucapan serta mimik yang masih datar. Namun peserta didik sudah berani tampil di depan kelas walaupun peserta didik belum mampu menampilkan drama dengan baik sesuai dengan teknik yang telah mereka pelajari. Meskipun dalam proses pembelajaran peserta didik berulah saat melaksanakan pembelajaran seperti pembagaian kelompok dan lain sebagainya.

Dari pengamatan peneliti saat peserta didik tampil di depan kelas, dapat peneliti uraikan seperti berikut :

a. Olah tubuh

Olah tubuh merupakan bagian dari ekspresi seni jasmani atau penataan tubuh agar memiliki stamina yang kuat, kelenturan tubuh, dan daya refleks atau kelenturan tubuh. Olah tubuh merupakan kewajiban bagi setiap aktor untuk membuat tubuh lentur dan lincah saat tampil di grup teater. Senam tubuh ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan karena akan memberikan nilai positif terhadap isi materi yang dipentaskan dalam teater. Namun, siswa bermain drama di depan kelas tanpa menggunakan gerak tubuh.

b. Artikulasi

Kejelasan dalam pengucapan kata – kata agar apa yang berhubungan dengan suara melalui teknik pernapasan dan pengucapan agar kalimat memiliki artikulasi yang jelas, intonasi suara, dinamika suara dan kekuatan suara. Tentu saja, tujuan utama artikulasi adalah agar setiap kata atau suara yang keluar dari mulut seorang aktor dapat didengar dan di artikan maknanya dengan baik oleh penonton. Namun peserta didik masih datar dalam pengucapan kalimat – kalimat berdialog di depan kelas sehingga tidak terdengar jelas, di tambah suara ribut siswa lain di belakang.

c. Ekspresi

Pengungkapan perasaan atau emosi yang diperlihatkan melalui raut wajah. Maka ekspresi wajah untuk menunjukkan tokoh dalam drama disebut juga dengan mimik. Tujuan ketepatan ekspresi untuk menghadirkan karakter tokoh dalam cerita. Ekspresi yang tepat akan Namun, ekspresi peserta didik kebanyakan masih datar dan tidak menggambarkan tokoh yang mereka mainkan.

5. Pembahasan

Pada tanggal 2 Januari 2023 adalah pertemuan pertama di kelas XI IPS 1. Saat pertemuan pertama di kelas XI IPS 1, seluruh peserta didik memberikan salam kepada guru setelah itu membaca do'a serta menyebut asmaul husna, kemudian guru mengambil absensi siswa kelas XI IPS 1 sebelum memulai pembelajaran. Tercatat bahwa yang bernama Azky Safri Adha Yatama tidak hadir karena sakit. Pelaksanaan pembelajaran seni budaya materi teater modern kelas XI IPS 1 di SMA Pertiwi 1 Padang. Setelah guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran, selanjutnya guru melanjutkan kegiatan pembelajaran yang sudah disampaikan dengan alokasi waktu yaitu 2 x 45 menit. Dalam kegiatan inti pertama kali sekali peneliti bertanya kepada siswa mengenai pengetahuan tentang teater. Apakah dari ananda semua sudah mengetahui apa itu teater modern.

9 November 2023 adalah pertemuan kedua mata pelajaran seni budaya dengan materi teater modern di kelas XI IPS 1. Setelah guru memaparkan materi serta memperlihatkan contoh seni teater modern dengan berbagai genre di hadapan kelas menggunakan infocus dengan bantuan peneliti, guru membagi kelompok, peserta didik dan meminta mereka mencari naskah lakon sesuai dengan tema yang disepakati oleh guru bidang studi seni budaya yaitu drama komedi boleh peserta didik ciptakan sendiri dengan anggota kelompok. . Kemudian guru menyampaikan pada peserta didik untuk menghafal naskah yang telah mereka buat secara berkelompok. Guru juga meminta peserta didik untuk melihat lebih banyak referensi video teater modern di youtube agar mereka lebih kreatif untuk dapat menampilkan drama mereka minggu depan di depan kelas sehingga bisa langsung di nilai. 16 Januari adalah pertemuan ke tiga di kelas XI IPS 1. Setelah guru membuka pelajaran, guru melanjutkan kegiatan pembelajaran yang sudah disiapkan dengan alokasi waktu yaitu 60 menit. Pada kegiatan inti pada pertemuan ini guru memanggil satu – persatu kelompok yang akan menampilkan drama mereka agar peserta didik merasa aktif dalam pembelajaran peneliti menantang mereka untuk dapat menghibur teman yang

menonton karena tema yang mereka bawa adalah naskah drama komedi. Kelompok 1 pun tampil walau masih malu – malu dan sebagian ada yang belum hafal dengan dialognya, sebagian lupa kapan bagian mana dia akan berlakon.

Setelah mendapat nilai tersebut di karenakan nilai peserta didik kebanyakan kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka guru seni budaya mengambil langkah remedial atau pengulangan untuk menuntaskan nilai seluruh peserta didik. Ibu Surmiyati mengatakan bahwa nilai anak – anak tidak boleh rendah di bawah KKM karena akan menyulitkan anak dan jug aguru di kemudian hari sebagai tuntutan ketuntatasan peserta didik. Maka dari itu satu saja nilai anak yang di tambah, maka nilai anak – anak yang lain uga harus ikut di tambah.

Peneliti melihat peserta didik akan merasa bosan apabila pelajaran seni budaya (teater) hanya dilakukan sesuai dengan RPP tanpa adanya inovasi belajar yang dilakukan oleh guru. Sehingga saat peneliti wawancarai salah satu peserta didik, dia mengatakan bahwa di aakan menyukai pelajaran ini apabila dilakukan inovasi pembelajaran seperti audio, video yang di lakukan oleh peneliti. Guru hanya menggunakan papan tulis dan buku ajar LKS yang ada sehingga peserta didik bosan dan merasa pelajaran seni budaya hanya begitu saja. Guru mata pelajaran seni budaya Ibu Surmiyati mengakui sendiri bahwa beliau tidak bisa menggunakan alat bantu media pembelajaran sehingga pembelajaran seni budaya hanya berjalan dengan bagaimana mestinya. (Wawancara, 10 Januari 2023). Sebagaimana menurut Geni (2020:112) pembelajaran adalah proses menambah ilmu pengetahuan yang dilakukan secara sadar melalui kegiatan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan bahwa proses pembelajaran sudah sesuai dengan RPP yang di rancang namun hasil nilai peserta didik masih kurang memuaskan sehingga guru masih melakukan remedial untuk memenuhi ketuntasan nilai peserta didik. Peserta didik merasa pembelajaran seni budaya yang monoton hanya dengan metode ceramah dan mengerjakan lembar kerja siswa, sehingga peserta didik merasa bervariasi bila diberikan media seperti menonton video pembelajaran yang diberikan. Pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya (Teater) dengan menggunakan media pembelajaran di kelas XI IPS 1 SMA Pertiwi 1 Padang sangat berpengaruh terhadap belajar peserta didik sehingga mendukung juga akan meningkatkan partisipasi, minat belajar

dan hasil pembelajaran seni budaya (teater) di kelas XI IPS 1 meskipun peserta didik belum mampu menampilkan hasil drama teater modern sesuai dengan teknik – teknik yang sudah ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan peserta didik mendapatkan nilai sesuai dengan yang mereka kerjakan selama proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdika, M., & Hadi, H. (2021). Pembelajaran Bernyanyi Secara Daring Di Kelas VIII A SMP Negeri 8 Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 10(2), 41-48.
- AECT. (1986). *Definisi Teknologi Pendidikan, Satuan Definisi dan Terminologi*. AECT. Jakarta: CV. Rajawali.
- Astuti, E., & Sudarman, Y. (2020). Penerapan metode pemberian tugas non-tatap muka oleh guru di masa pandemi covid-19 pada pelajaran seni budaya di SMP Negeri 3 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 178-185.
- Davis, B., Gordon. (1974). *Management Information System*. Mcgraw-Hill:New York
- Depdiknas. (2005). *Panduan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Direktorat PPTK dan KPT Dirjen Dikti.
- Firmando, M., & Hadi, H. (2021). Pembelajaran Musik Tradisional Di SMA Negeri 1 Painan. *Jurnal Sendratasik*, 10(2), 49-57.
- Geni, G. L., & Lumbantoran, J. (2020). Pengaruh Hasil Belajar Mata Kuliah Vokal Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Paduan Suara Di Prodi Pendidikan Sendratasik Konsentrasi Musik Jurusan Sendratasik FBS UNP. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 111-120.
- Harymawan, RMA. (1993). *Dramaturgi*. Bandung, Rosda Karya Jakarta: Dirjen Manajemen Dikdasmen Diknas
- Moleong, L. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosida Karya
- Oktira, Y. S., Ardipal, A., & Toruan, J. L. (2013). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Belajar Seni Budaya. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 63-72.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taniredja, Tukiran dkk. (2013). *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.